

HASIL SURVEI
PPIM 2018

Pelita yang Meredup: Potret Keberagaman Guru Indonesia





Latar Belakang

01

Hasil Survei PPIM 2017, opini intoleransi dan radikalisme pada siswa tinggi (Api dalam Sekam, 2017).

03

Guru sekolah/madrasah adalah profesi yang sangat penting, abdi Negara yang mendidik generasi muda warga bangsa.

02

Siswa mendiskusikan masalah keagamaan tidak hanya dengan guru agama, melainkan dengan guru lainnya (PPIM Survei, 2017).

04

Paham keagamaan yang intoleran dan eksklusif berdampak negatif bagi kebhinekaan, kesatuan, dan jalannya demokrasi di Indonesia



KOLOM

#HOME / KOLOM

Miris Tepuk Anak Saleh: Sekarang Ditambah Islam Yes, Kafir No!

Ketika anak kecil diajarkan membenci orang lain, tepuk tangan anak sholeh pun ditambahin kalimat anti kafir

Sarjoko | 21 Mei 2018 | 856



Siswa TK Kartika memakai kostum bercadar dan menenteng senjata mainan, Sabtu (18/5). Foto: Radfan Faisal/Radar Bromo

JADWAL SHOLAT

Senin, 28 Mei 2018

JAKARTA

Imsek	Subuh	Dhuhur
04:26 WIB	04:36 WIB	11:52 WIB
Ashar	Maghrib	Isya
15:14 WIB	17:46 WIB	19:00 WIB

ARTIKEL TERBARU

TELAAH
Melawan Kebencian dengan Cara Rasulullah
 M. Hamdan | 28 Mei 2018

BERITA
Perempuan Terduga Teroris di Mako Brimob Belajar Islam Secara Otodidak
 M. Alvin Nur Choirani | 28 Mei 2018

KOLOM
Loris Karius, Ramadhan dan Upaya Memuaskan
 Satria Hita | 28 Mei 2018

VIDEO

Buku Pelajaran Mengandung Radikalisme

Senin, 11 Juni 2018 14:25



DITA SISKAMILLENNIA: SAYA INGIN ISIS ADA DI SELURUH DUNIA

SUARA Dita Siska Millenia agak meninggi ketika mendengar pertanyaan yang mengandung lafaz Allah dalam pelafalan Nasrani. Ia mengabaikan pertanyaan dan bertanya balik. "Allah itu siapa?" kata perempuan 18 tahun ini, dengan tangan diborgol yang dia sembunyikan di balik kerudung panjangnya. *Tempo* mengoreksi bunyi "a" kedua pada Allah menjadi "o". Setelah itu, siswa kelas XII Pondok Pesantren Darul Arqom di Kendal, Jawa Tengah, ini lancar menjawab setiap pertanyaan.



Bersama Siska Nur Azizah, Dita ditangkap polisi di depan Markas Komando Brigade Mobil, Kelapa Dua, Depok, pada Sabtu tiga pekan lalu. Keduanya mengaku datang ke Mako Brimob untuk membantu para tahanan teroris yang memberontak kepada petugas jaga hingga menewaskan lima polisi dan satu tahanan.

Dari balik cadarnya, suara Dita yang cempreng begitu riang menceritakan kisah hidupnya sejak kecil di Temanggung hingga masuk sekolah, menjadi anak *band* saat duduk di sekolah menengah pertama, dan mendapat pengasuhan dari pesantrennya di Majenang, Cilacap, sebagai guru sekolah dasar. Nada suaranya mengeras tiap kali ia berbicara soal Islam dan demokrasi dalam sebuah wawancara dengan *Tempo* di salah satu markas polisi di Jakarta pada Selasa pekan lalu.

Jadi, kalau bertemu dengan orang kafir di jalan, Anda ingin menembak mereka?
 He-he-he....

Dari mana Anda mendapat pemahaman seperti itu?

Saya belajar otodidak dari berbagai grup WhatsApp dan *channel* Telegram sejak November tahun lalu, dan situs-situs Internet. Di Telegram, salah satu *channel*-nya bernama "Turn Back Crime". Di sana banyak artikel tentang Islamic State dan video-video eksekusi, pemenggalan. Saya juga banyak baca dari Instagram. Nama akunnya yang ada Ikhwan gitu.

Siapa yang memasukkan Anda ke grup-grup itu?

Namanya Khalid. Dia mahasiswa Indonesia di Mesir. Tapi saya tidak mengenal-

FOTO: FOTO ISTIYAKA

MAJALAH INI DILINDUNGI OLEH HUKUM HINDAK, SELANGKA MEMERIKANYA, HINGGADIPINDAK, MELAKUKAN, 90% MUPURUSANIAN FILE TANPA LEJAK TERTULUS SAKTI TEMPUS SELESA GASP

nya. Awal kenalnya dari Instagram. Nama akunnya Ikhwan. Dia bertanya apakah saya suka nasyid. Dia punya koleksi banyak dan dia minta saya membuat akun di Telegram. Setelah itu, dia memasukkan saya ke grup Mujahidin Indonesia.

Di grup Mujahidin bahas apa saja?
 Artikel-artikelnya. Daulah Islamiyah. Saya sudah lama vakum dari situ. Akunnya hangus, enggak sengaja *log out*, lupa password-nya.

Anda tidak takut melihat video-video pemenggalan kepala itu?

Pertama takut. Tapi kan *update* terus videonya. Jadi ditonton terus sampai bosan. Di sana juga ada panduan untuk memenggal.

Kalau ada tawaran ke Suriah....
 (Memotong) Pingin! Insya Allah, saya siap.

Kalau di sana cuma dijadikan istri tentara ISIS bagaimana?

Kalau perempuan enggak mau nikah, kan, boleh angkat senjata. Kalau sudah menikah, boleh jadi dokter atau jadi perawat. Saya pilih berperang saja, belum mau menikah, apalagi dipoligami.

Apakah Anda pernah membayangkan menembak dan membunuh orang lain?
 Iya, tapi belum pernah, kok. Ya, ingin melakukannya saja.

Itulah kenapa Anda membawa gunting ke Mako Brimob?

Siska yang bawa. Saya cuma bawa duit, enggak tahu kalau ada gunting. Saya ke sana mau bantu memberi makan para ikhwan yang ada di penjara.

Disuruh siapa ke Mako Brimob?

Di *channel* Diskusi Din ada seruan merapat ke Brimob karena Mako rusuh. Lalu beritanya sudah sampai *Amqo*. Lalu tanya, mau lanjut atau enggak. Katanya kan sudah dapat senjata, nah, mau diserahkan atau perang. Tapi mereka pakai senjata itu untuk negosiasi. Ikhwan ikhwan itu mungkin mau perang, tapi kemudian Aman (Abdurrahman) bilang sebaiknya jangan, menunggu waktu yang tepat. Ya, sudah....

Omong-omong, apa kuat menganggu senjata laras panjang?

Kuat. Saya sering angkat galon air, kok, ha-ha-ha....

Anda ingin ISIS ada di Indonesia?

Bukan cuma di Indonesia, tapi di seluruh dunia. •

Konsep Dasar



Religious Intolerance

Ketidaksediaan untuk mempersilakan pemeluk agama lain mengekspresikan ide/kepentingan yang berbeda.

(Sullivan et al. 1982)



Radicalization

- Adopsi pandangan kelompok ekstremis untuk mempengaruhi perubahan sosial atau politik (Mohammed Hafez, 2015); serta menggunakan cara yang menolak prinsip-prinsip demokratis untuk mencapai tujuan politik (O' Ashour, 2009)
- Dua model Pyramid (Mc Cauley & Moskalenko, 2017): Opini & Aksi



Pandangan Islamis

Pandangan Islam absolut, cenderung bersifat tertutup, *inward looking* dan eksklusif dalam merespons perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang diidentifikasi sebagai “bukan bersifat/bersumber Islam” (Harris, 2008 & Ruthven, 2004)

Alat Ukur



- **Kuesioner Self-Report-Computer Assisted Instruction**



- **Implicit Association Test (IAT-Intoleransi)**



- **Implicit Association Test (IAT-Radikalisme)**

Metode Penelitian



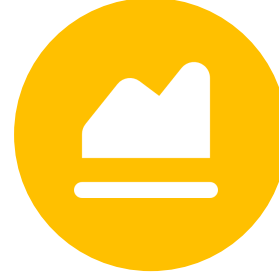
Unit Analysis

Guru Muslim
(TK/RA, SD/MI, SMP/MTs,
SMA/MA)



Sampel

2237 Guru Muslim
(TK/RA, SD/MI,
SMP/MTs, SMA/MA)



Alat Ukur

*Self Report-Computer
Assisted Instruction (CAI),
Implicit Association Test (IAT)*



Tingkat Kepercayaan

*Margin of error 2,07 %
Tingkat kepercayaan 95%*



Analisis Data

Statistik Deskriptif Multiple
Regression Analysis;
Multilevel SEM Analysis



Variabel Utama

Intoleransi Agama;
Radikalisme Agama;
Faktor-faktor yang
Mempengaruhi
keduanya



Quality Control

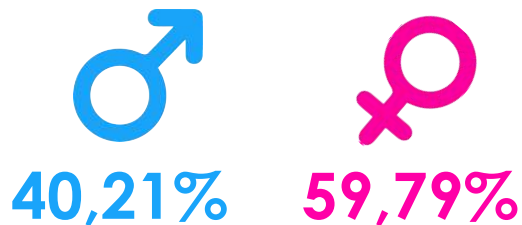
*Spot Check 5%
sampel dilakukan oleh
koordinators Provinsi &
Tim PPIM*



Durasi Survei

6 Agustus –
6 September 2018

Profil Sampel Guru



Sekolah (79,62%)
Madrasah (20,38%)

Negeri
52,39%

Swasta
47,79%

Status Kepegawaian

PNS
41,37%

Tetap Yayasan
25,13%

Tetap non-PNS
12,08%

Tidak Tetap/ Honorer
25,13%

Status Sertifikasi Guru

Tersertifikasi
53,44%

Belum Tersertifikasi
46,56%

Penghasilan

≤1.000.000 : 26,97%

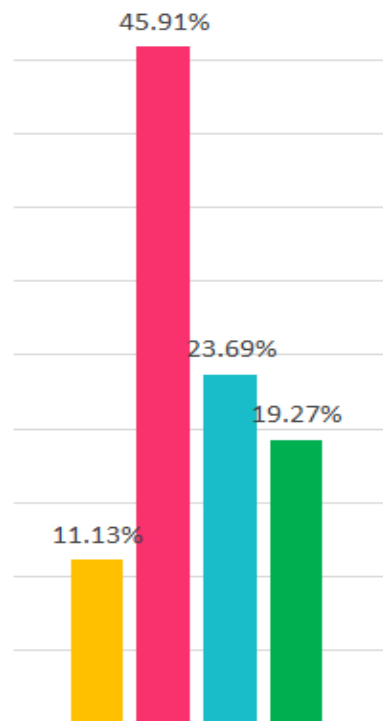
1.000.000-2.500.000 : 25,27

2.500.000-5.000.000 : 33,09

5.000.000-7.500.000 : 10,33

≥7.500.000 : 4,34%

TK/RA SD/MI SMP/MTs SMA/MA/SMK



Profil Guru

Bahasa : 14,13%

MIPA (Matematika&IPA) : 13,37%

Ilmu Sosial (IPS dan Sejarah) : 6,53%

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : 19,62%

Kesenian dan Keterampilan : 6,88%

Bimbingan dan Konseling : 1,74%

Guru Kelas : 28,21%

Kepala Sekolah (Tidak Mengajar) : 9,16%

Lainnya 0.36%

Pertanyaan Penelitian (RQ)



INTOLERANSI
Opini &
Intensi-aksi

RQ 1: Seberapa besar intoleransi guru sekolah/madrasah di Indonesia?

RADIKALISME
Opini &
Intensi-aksi

RQ 2: Seberapa besar radikalisme guru sekolah/madrasah di Indonesia?

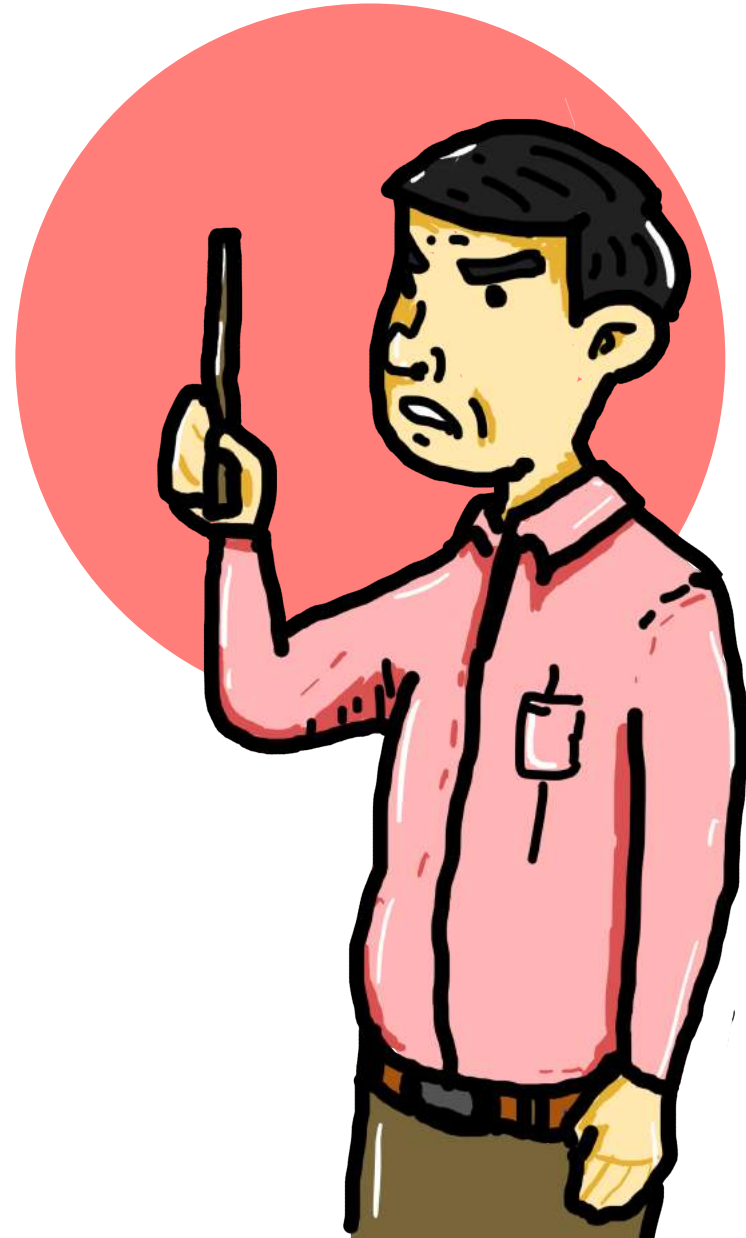
PREDIKTOR
Intoleransi dan
Radikalisme

RQ 3: Faktor-faktor apa yang memberi kontribusi pada Intoleransi dan radikalisme guru di Indonesia?

Temuan Umum



Guru di Indonesia dari TK/RA hingga SMA/MA memiliki **opini intoleran** dan **opini radikal** yang tinggi.

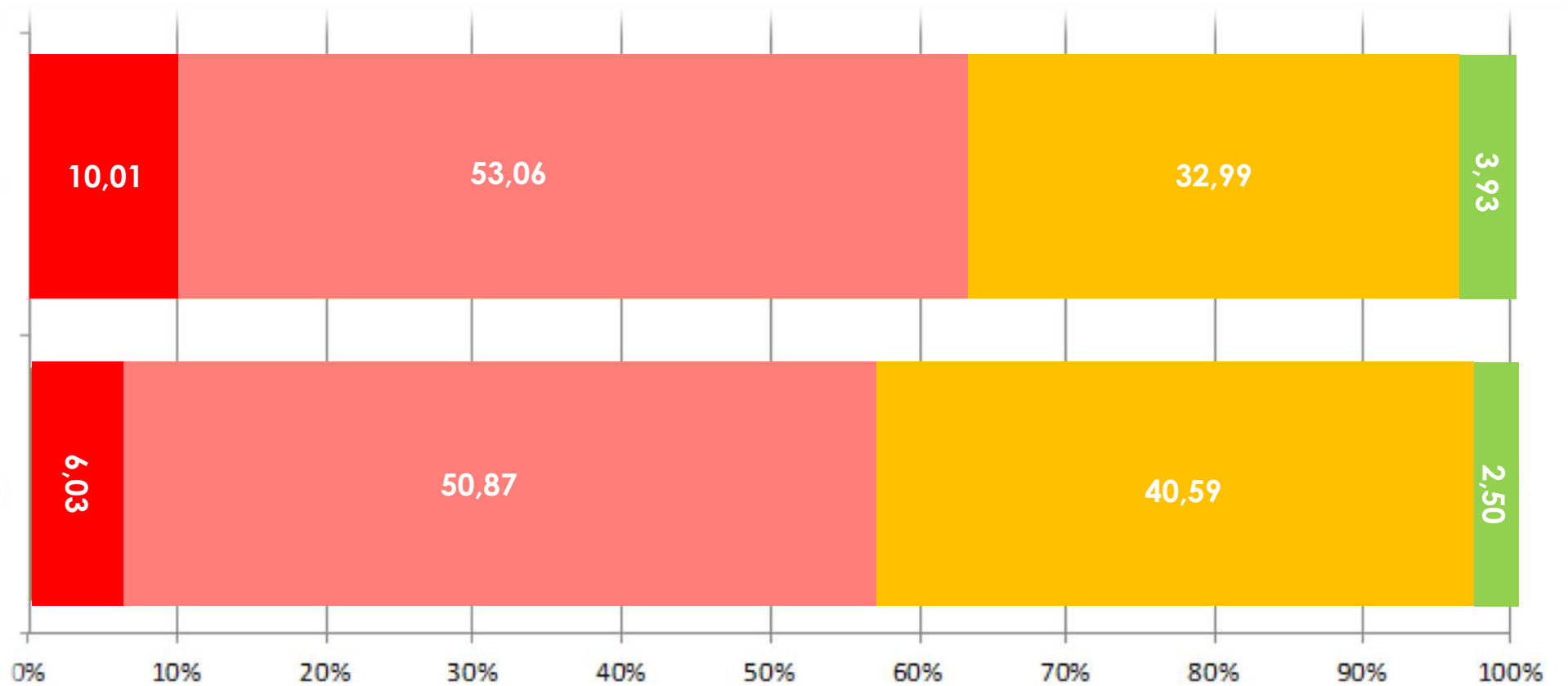


Persentase Intoleransi Guru di Indonesia 2018

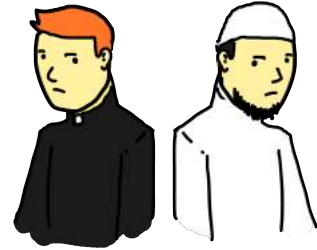
(IAT-Implicit vs KUESIONER-Eksplisit)

Opini Intoleran
(Implisit)

Opini
Intoleransi
(Eksplisit)

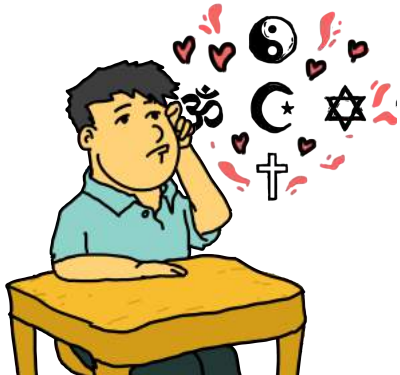


Contoh Pernyataan Opini Intoleran & Persentase Jawaban



21% GURU

tidak setuju bahwa tetangga yang berbeda agama boleh mengadakan acara keagamaan (misal: Kebaktian pada pemeluk Kristen, atau Mesodan bagi pemeluk Hindu) di kediaman mereka.



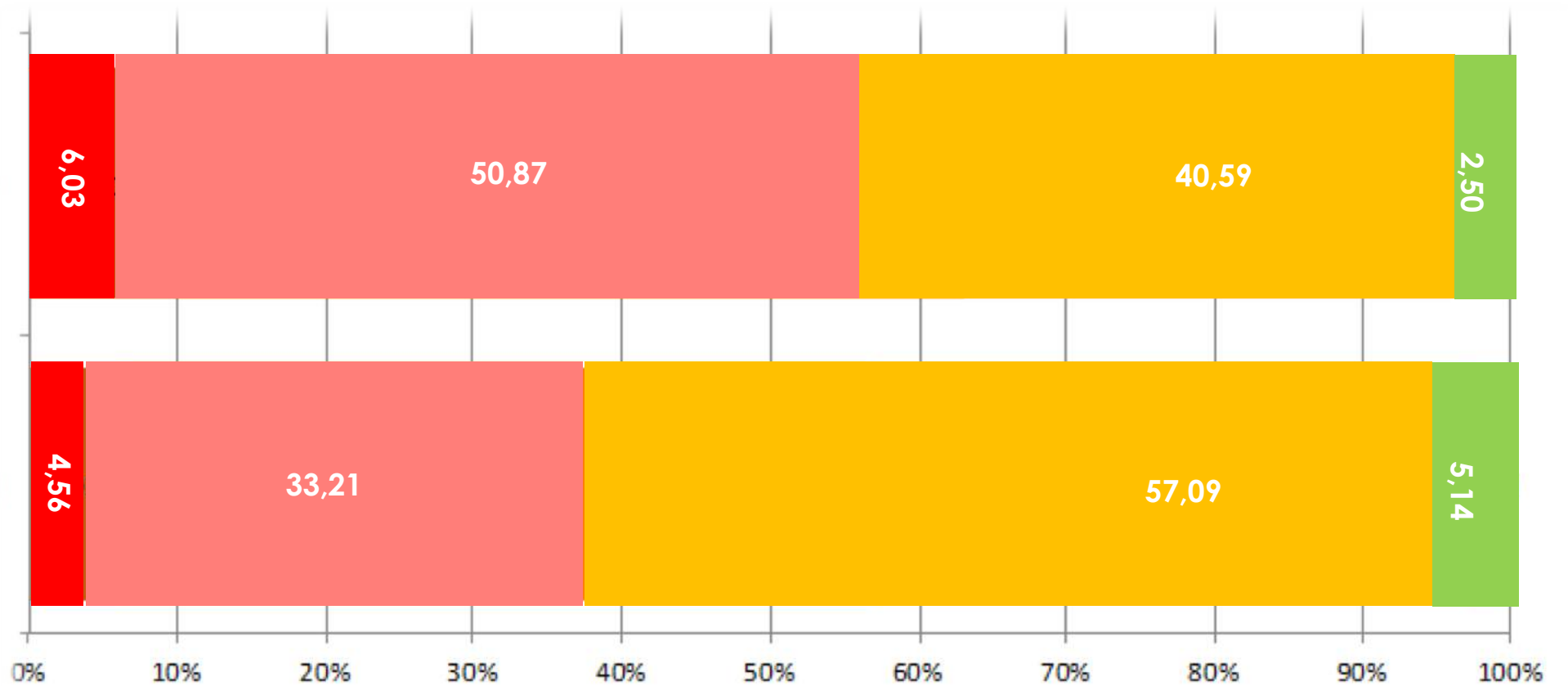
56% GURU

tidak setuju bahwa Non-Muslim boleh mendirikan sekolah berbasis agama di sekitar mereka.

Persentase Opini Intoleran dan Intensi-Aksi Intoleran Guru

Opini Intoleran

Intensi-aksi Intoleran



● Sangat Intoleran

● Toleran

● Intoleran

● Sangat Toleran



Bila ada kesempatan:

29%
GURU

berkeinginan untuk menandatangani petisi menolak kepala dinas pendidikan yang berbeda agama.

34%
GURU

berkeinginan untuk menandatangani petisi menolak pendirian sekolah berbasis agama non-Islam di sekitar tempat tinggalnya.



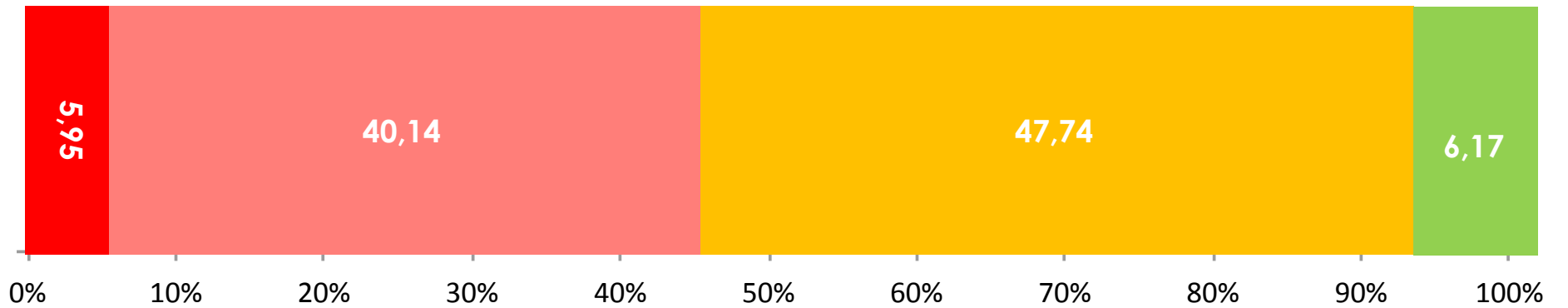
Persentase Radikalisme Guru di Indonesia 2018

(IAT-Implicit vs KUESIONER-Eksplisit)

Opini
Radikal
(Implisit)



Opini
Radikal
(Eksplisit)



Contoh Pernyataan Opini Radikal & Persentase Jawaban



29%
GURU

setuju untuk ikut berjihad di Filipina Selatan, Suriah, atau Irak dalam memperjuangkan berdirinya negara Islam.



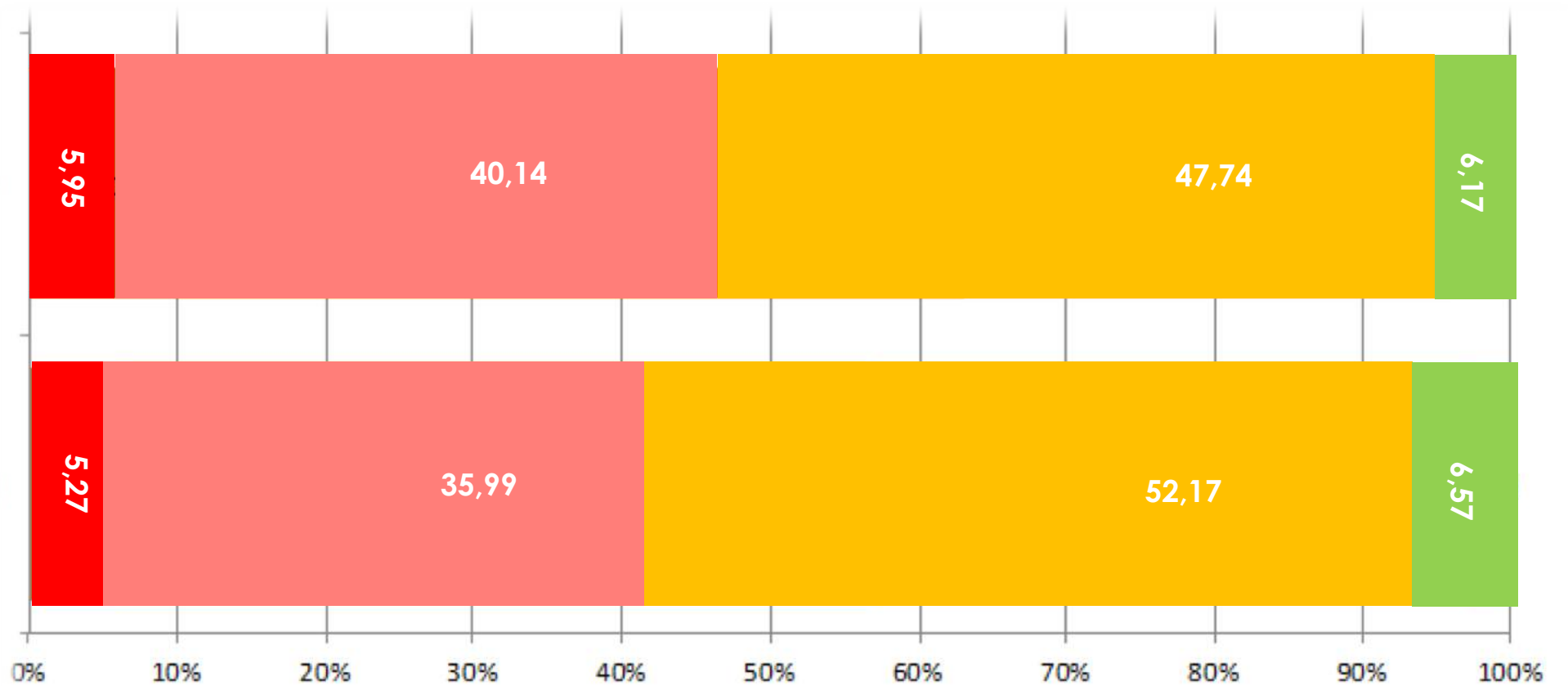
33%
GURU

setuju untuk menganjurkan orang lain agar ikut berperang mewujudkan negara Islam.

Persentase Opini Radikal dan Intensi-Aksi Radikal Guru

Opini Radikal

Intensi-aksi Radikal



● Sangat radikal

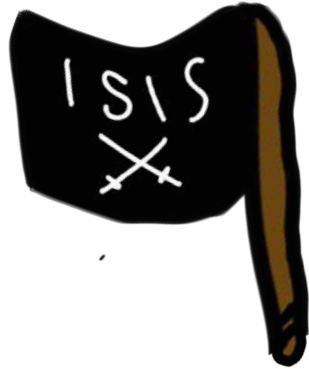
● Moderat

● Radikal

● Sangat Moderat



Bila ada kesempatan:



27,59%
GURU

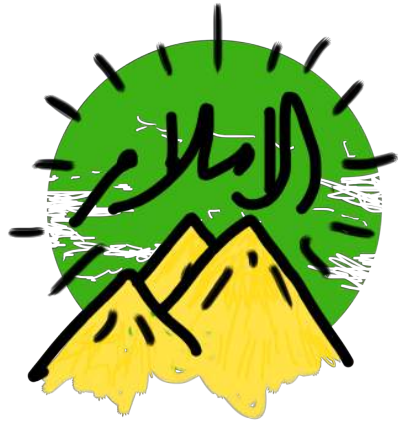
berkeinginan untuk menganjurkan orang lain agar ikut berperang dalam mewujudkan negara Islam.



13,30%
GURU

berkeinginan untuk menyerang polisi yang menangkap orang-orang yang sedang berjuang mendirikan negara Islam.

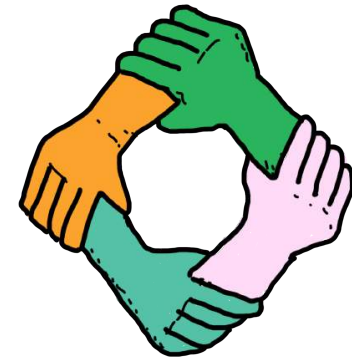
Faktor yang terkait dengan intoleransi dan radikalisme?



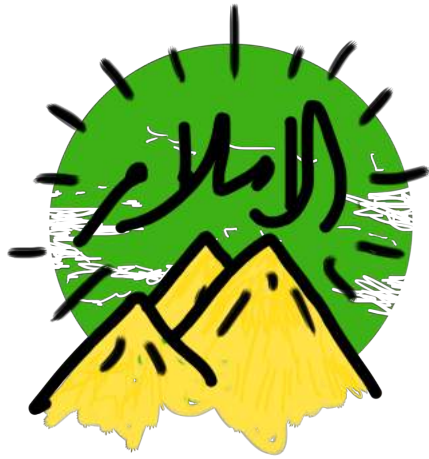
Pandangan
Islamis



Demografis



Ormas dan Sumber
Pengetahuan Keislaman



Pandangan Islamis

Faktor **Islamisme** menjadi salah satu variabel penting yang terkait dengan intoleransi dan radikalisme guru.

Temuan tentang Pandangan Islamis



Pandangan Islamis punya kontribusi pada opini dan intensi-aksi Intoleran guru.

Pandangan Islamis punya kontribusi pada opini dan intensi-aksi radikal guru.



40,36%
GURU

setuju bahwa seluruh ilmu pengetahuan sudah ada dalam Al Quran sehingga Muslim tidak perlu mempelajari ilmu pengetahuan yang bersumber dari Barat.

82,77%
GURU

setuju bahwa Islam adalah satu-satunya solusi untuk mengatasi segala persoalan masyarakat.



Aspek Demografis



Jenis kelamin

Sekolah - Madrasah

Negeri - Swasta

Profil Guru

Penghasilan

Usia guru



$\bar{x}=48,05$;
 $\bar{x}=55,1$

- **Guru perempuan** memiliki opini intoleran yang lebih tinggi pada pemeluk agama lain dibandingkan dengan guru laki-laki.



$\bar{x}=46,53$;
 $\bar{x}=48,08$

- **Guru perempuan** memiliki opini dan intensi-aksi radikal yang lebih tinggi dibandingkan guru laki-laki.



Sekolah
 $\bar{x}=47,79$



Madrasah
 $\bar{x}=44,66$

Guru madrasah lebih intoleran pada pemeluk agama lain dibandingkan guru sekolah.



**Sekolah/
Madrasah**



Negeri
 $\bar{x}=48,71$; $51,61$

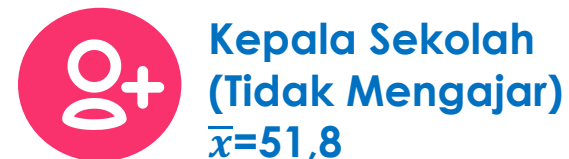
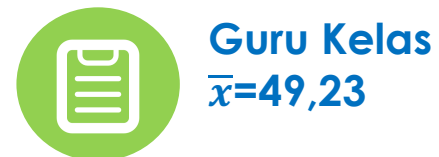
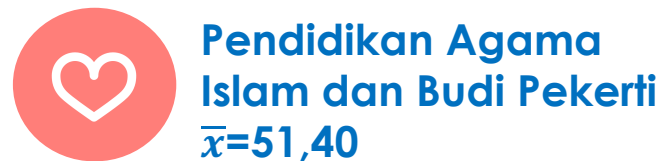
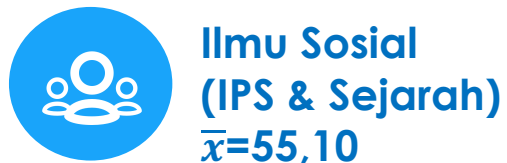
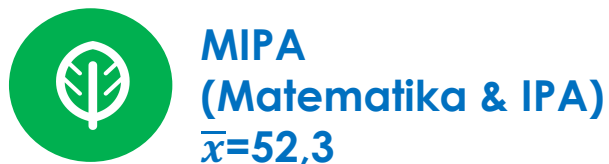
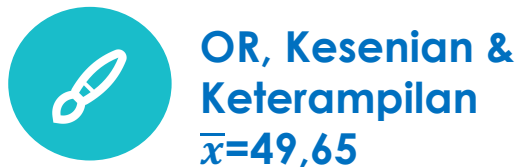
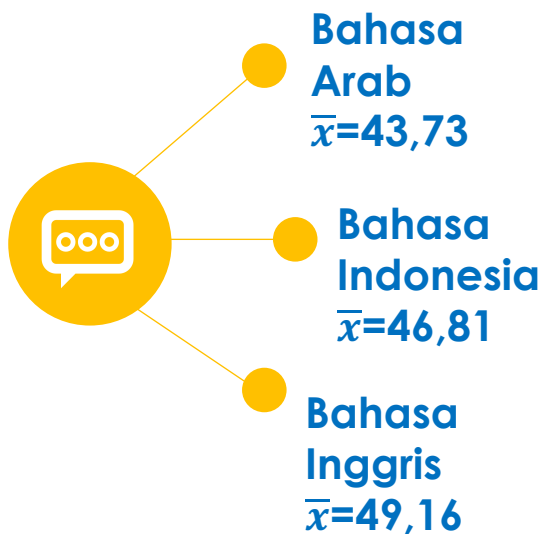


Swasta
 $\bar{x}=45,44$; $50,17$



- **Guru sekolah/madrasah swasta lebih intoleran** dibandingkan guru sekolah/madrasah negeri.
- Guru sekolah/madrasah swasta lebih radikal dibandingkan guru sekolah/madrasah negeri.

Profil Guru



Guru mata pelajaran:
Bahasa (Arab, Indonesia, Inggris), Olahraga, Kesenian & Keterampilan, Bahasa Daerah dan Guru Kelas

memiliki intoleransi eksternal, opini, dan intensi-aksi radikal yang lebih tinggi dibandingkan guru mata pelajaran lainnya.





Penghasilan

$\leq 1.000.000$: $\bar{x}=46,1$

1.000.000-2.500.000 : $\bar{x}=51,7$

2.500.000-5.000.000 : $\bar{x}=52,7$

5.000.000-7.500.000 : $\bar{x}=53,9$

$\geq 7.500.000$: $\bar{x}=49,8$

*Rupiah



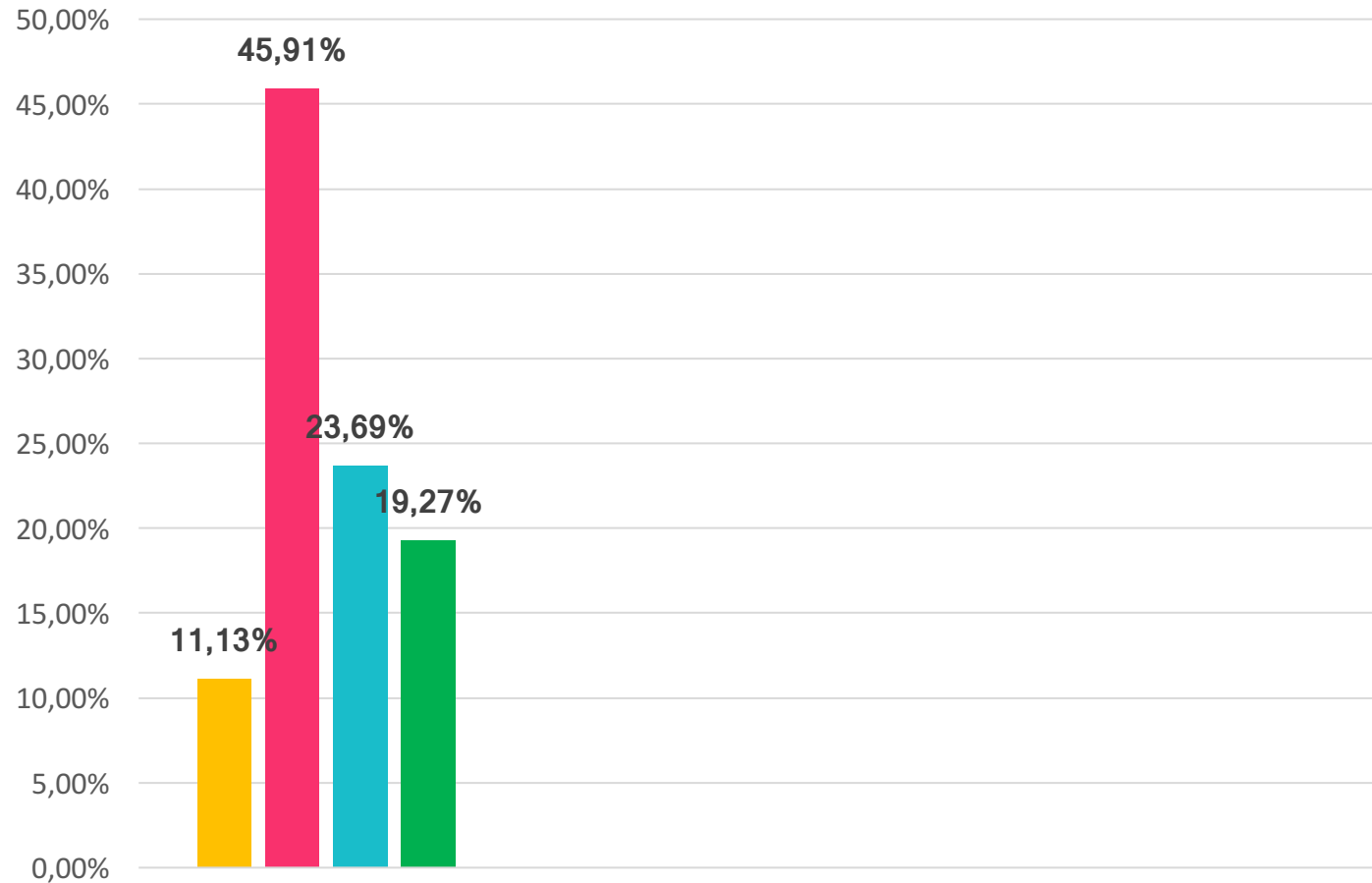
Semakin rendah penghasilan semakin tinggi opini dan intensi-aksi radikal guru.





Grafik Guru Sekolah/Madrasah

■ TK/RA ■ SD/MI ■ SMP/MTs ■ SMA/MA/SMK



Guru TK/RA ($\bar{x}=44,06$) memiliki opini intoleran terhadap pemeluk agama lain yang lebih tinggi dibandingkan guru SD/MI ($\bar{x}=47,55$), SMP/MTs ($\bar{x}=47,15$), dan SMA/MA ($\bar{x}=47,98$).

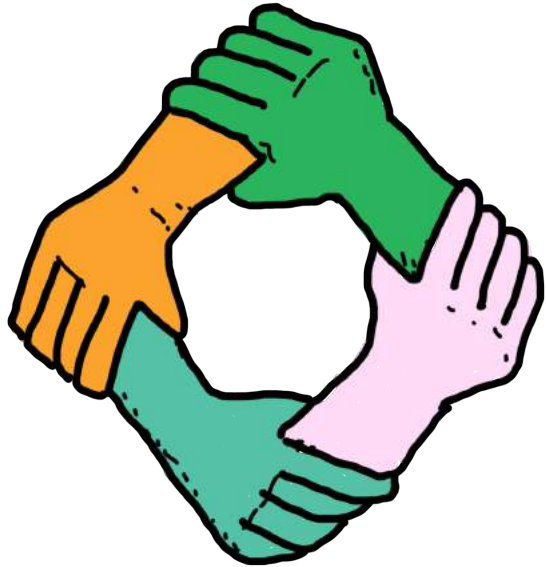


Usia guru rata-rata
adalah **40.55** tahun



**Semakin tinggi usia guru
semakin tinggi opini
toleran, makin rendah
opini dan intensi-aksi
radikalnya.**



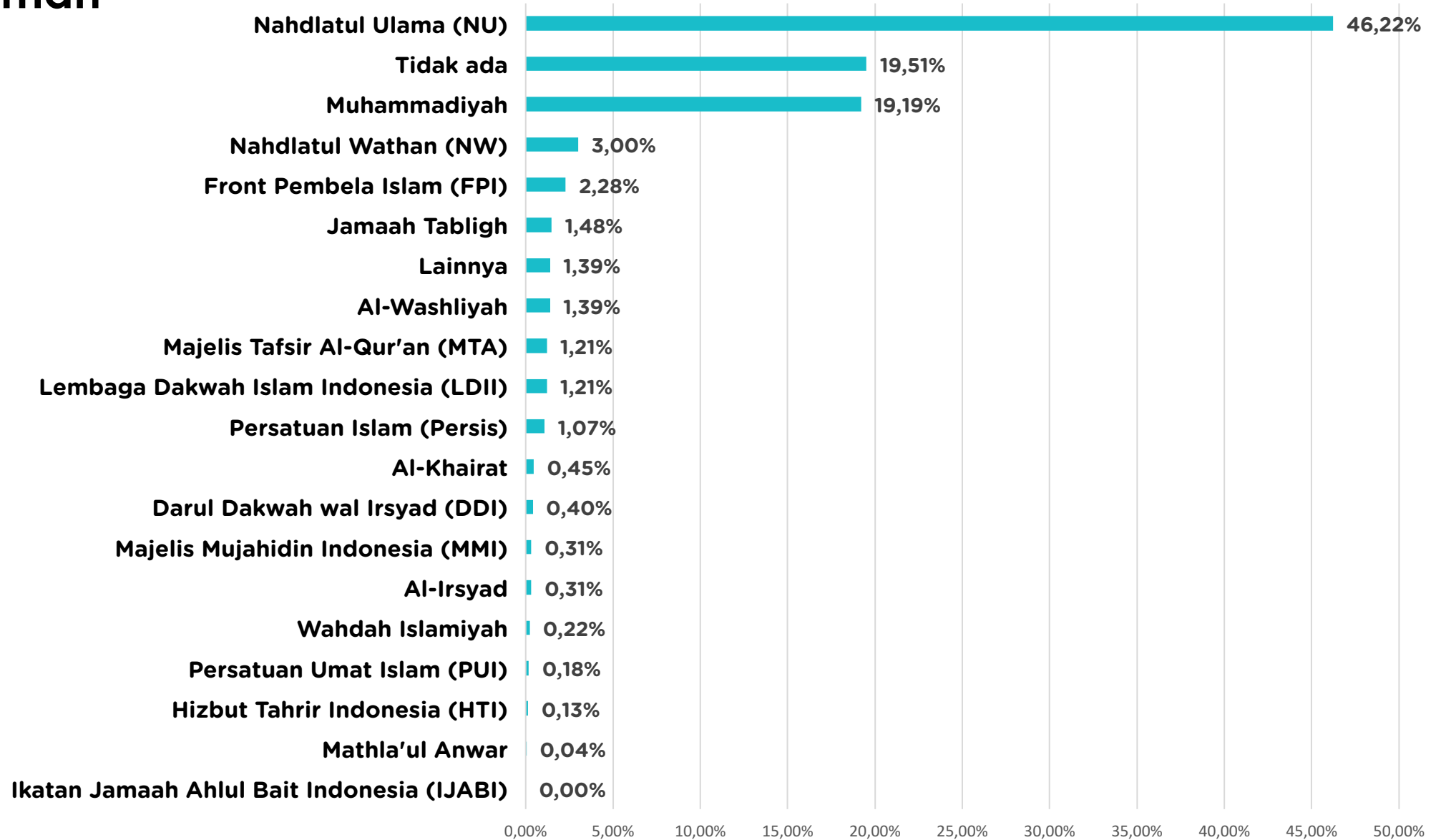


Ormas dan Sumber Pengetahuan Keislaman

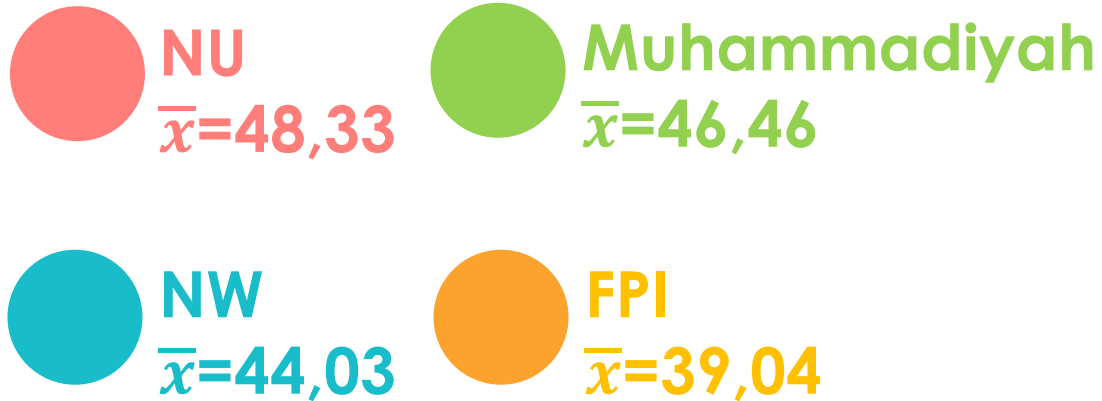




Kedekatan Ormas Kelslaman



Guru merasa paling dekat dengan empat organisasi masyarakat Islam berikut ini :



65,35%

Guru tidak aktif di ormas Keislaman

Ada pengaruh kedekatan guru dengan Ormas Keislaman terhadap opini dan intensi-aksi intoleran.



62,28% guru tidak pernah aktif organisasi mahasiswa

0,9%;
 $\bar{x}=50,92$



12,30%;
 $\bar{x}=45,6$



7,20%;
 $\bar{x}=47,1$



1,4%;
 $\bar{x}=39,63$



3,98%;
 $\bar{x}=45,3$



Pengalaman Organisasi guru



Pengalaman aktif guru dalam organisasi kemahasiswaan, juga berpengaruh pada opini dan intensi-aksi radikalnya.



Ustadz/ustadzah yang menjadi panutan guru dalam belajar agama



#

Ustadz Abdul Somad
(29.31%; \bar{x} =45,48)



#2

Aa' Gym
(11.63%; \bar{x} =46,93)



#3

Mama Dedeh
(9.66%; \bar{x} =46,07)



#4

Prof. Dr. Quraish Shihab
(5,41%; \bar{x} =51,06)



#5

Ustadz Adi Hidayat
(3,58%; \bar{x} =45,48)



#6

Ustadz Maulana
(3,46%; \bar{x} =50,07)

Ada pengaruh **tokoh panutan agama** terhadap intoleransi guru.



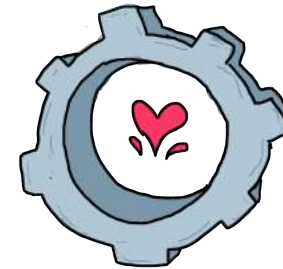
#7

KH. Mustofa Bisri
(2,91%; \bar{x} =48,75)

Rekomendasi



Memperbanyak program-program yang memberikan pengalaman guru untuk merasakan keberagaman dan kemajemukan



Peningkatan kesejahteraan guru dengan membuat standar pembayaran minimal guru tanpa membedakan negeri-swasta



Pemberdayaan lembaga yang memproduksi guru, perhatian lebih pada guru mata pelajaran “non-UN”, guru honorer, dan guru swasta sehingga tidak ada perbedaan perlakuan.

Informasi tentang Survei



MEITHA

0812 8535 2968

**PPIM UIN Syarif
Hidayatullah
Jakarta**

ppim.events@uinjkt.ac.id



PPIM UIN JAKARTA **CONVEY**

Launching Hasil Survei PPIM 2018
PELITA YANG MEREDUP
Potret Keberagaman Guru Indonesia

Selasa
16 Oktober 2018
12.00-16.00 WIB
Hotel Le Meridien
Jl. Jend. Sudirman
Kav. 18-20, Jakarta

Narasumber

Presenter Hasil Survei:
1. Saiful Umam, Ph.D.
2. Dr. Yunita Faela Nisa, Psi.

Pembahas:
1. Henny Supolo Sitepu, M.A
(Ketua Yayasan Cahaya Guru)
2. Heru Purnomo, S.Pd.
(Sekjen FSGI - Federasi Serikat Guru Indonesia)
3. Bahrul Hayat, Ph.D
(Ahli Pendidikan)
4. Prof. Dr. Jamhari Makruf
(Advisory Board PPIM UIN Jakarta)

Narahubung
Meitha 081285352968
Lina 081382018654

Pertanyaan lebih lanjut
silahkan tanyakan
dengan mention kepada :



@ppim_uinjakarta

atau



@ConveyID

Dengan menyertakan
#SurveiPPIM2018
#PelitayangMeredup